

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang permukaan bumi, manusia, dan fenomena alam serta interaksi antara keduanya. Ilmu geografi memiliki unsur-unsur dasar yang menjelaskan mengenai letak, luas, bentuk, batas dan persebaran yang digunakan guna melakukan suatu pendekatan keruangan yang mempunyai kaitan erat terhadap fenomena persebaran suatu objek. Geografi pariwisata adalah bidang ilmu terapan yang berusaha mempelajari unsur-unsur geografis suatu daerah guna kepentingan kepariwisataan. Hal ini disebabkan setiap daerah memiliki unsur-unsur geografis yang berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan potensi dan karakteristik suatu wilayah. Pariwisata menurut (Wibowo, 2015) adalah sebuah perjalanan sementara yang dilakukan orang pada suatu tujuan tertentu, dalam jangka pendek, pada tempat yang bukan merupakan tempat yang biasa dikunjunginya (tempat tinggal maupun tempat kerja), dan melakukan kegiatan-kegiatan pada tempat tersebut di mana terdapat beberapa fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk di dalamnya kunjungan sehari dan darmawisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis, yang dapat menimbulkan efek pengganda baik sifatnya langsung berupa mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja maupun yang sifatnya tidak langsung seperti berkembangnya industri kerajinan tangan atau cinderamata, penginapan dan transportasi (Dewi & Sugiharti, 2022). Pariwisata pada dasarnya akan selalu dibutuhkan setiap manusia. *World Travel and Tourism Council* (WTTC) memberikan gambaran di mana pariwisata akan menjadi mega-industri dan penggerak ekonomi utama di abad ke-21. Menurut ramalan WTTC, pariwisata dapat mendorong mobilitas wisatawan internasional yang berpotensi memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian negara untuk meningkatkan perolehan devisa.

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menyatakan terdapat 16.766 pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke yang menawarkan berbagai pilihan destinasi wisata alam, budaya, sejarah, kuliner, dan lain sebagainya. Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian negara. Kekayaan alam, keragaman suku, budaya dan bahasa serta makanan khas yang membuatnya menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan dari seluruh dunia. Pembangunan pariwisata di Indonesia terus dilakukan dengan dibuktikan dengan upaya pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.10 Tahun 2009 yang menjadi dasar kepariwisataan di Indonesia. Sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap perekonomian negara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata Indonesia menyumbang 5,87 persen pada Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 dan menyerap sekitar 13 juta tenaga kerja. Pengembangan sektor pariwisata juga dapat memberikan dampak positif pada industri lain, seperti transportasi, makanan dan minuman, perhotelan, dan perdagangan.

Kota Surakarta terletak pada 110° 45' 15" dan 110°45' 35" Bujur Timur dan antara 7°36' dan 7°56' Lintang Selatan. Terletak pada kondisi yang strategis dan berada pada simpul transportasi Pulau Jawa. Aksesibilitas dan transferabilitas manusia di Kota Surakarta sangat tinggi dikarenakan banyaknya kendaraan yang melintas, selain itu juga didukung dengan adanya kemudahan sarana prasarana transportasi, akomodasi hingga hotel. Dalam mewujudkan pariwisata menjadi lebih maju dan berkembang Dinas Pariwisata Kota Surakarta melakukan sebuah strategi dengan membuat *City Branding* yaitu *Solo the Spirit of Java*. Penggunaan slogan tersebut dilakukan untuk memberikan identitas bagi Kota Solo yaitu dengan upaya memperkenalkan karakteristik, budaya dan potensi Kota Solo. Kota Surakarta memiliki berbagai macam destinasi wisata menarik, mulai dari wisata kuliner, wisata alam, festival dan perayaan, arsitektur dan peninggalan bersejarah serta museum dan perpustakaan. Pada umumnya jenis objek wisata di Kota Surakarta merupakan jenis objek wisata buatan yaitu seperti objek wisata keraton, taman hiburan, pasar tradisional, kebun binatang dan museum. Namun, dari



berbagai objek wisata yang ada, museum memiliki jumlah yang lebih banyak daripada objek wisata lainnya dan museum merupakan salah satu destinasi sektor pariwisata unggulan yang ada di Kota Surakarta (Darmaesti, 2022).

Adapun daftar objek wisata museum unggulan yang tercantum dalam data Badan Pusat Statistik Kota Surakarta baik itu dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surakarta maupun yang dikelola oleh pihak swasta diantaranya adalah Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta, Museum Pura Mangkunegaran, Museum Radya Pustaka, Museum Keris dan Museum Batik Danar Hadi. Tabel 1.1 secara lengkap mendeskripsikan potensi hingga letak masing-masing objek wisata museum beserta koordinat lokasi.

Tabel 1. 1 Deskripsi Objek Wisata Museum

No	Nama	Koordinat	Deskripsi	Gambar
1.	Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta	X : -7.57768 Y : 110.82899	Museum Keraton terletak di Jl. Sidikoro No.1-2, Baluwarti, Kec. Ps. Kliwon. Merupakan museum khusus yang mengoleksi benda-benda budaya peninggalan Karaton Paku Buwono Solo. Selain itu juga terdapat beberapa pecahan candi yang ditemukan di Jawa Tengah, alat masak abdi dalem, senjata kuno, peralatan kesenian, kereta kencana dan topi besaran Pakubuwana VI, Pakubuwana VII, serta Pakubuwana X.	
2.	Museum Mangkunegaran	X : -7.56710 Y : 110.82265	Museum Mangkunegaran terletak di Jl. Ronggowarsito No.83, Keprabon, Kec. Banjarsari. Museum ini menyimpan benda bersejarah milik Puro Mangkunegaran yang telah dikumpulkan sejak tahun 1926. Bangunan Museum yaitu Bernama Dalem Ageng. Koleksi yang disimpan yaitu perhiasan raja dan permaisuri, perlengkapan menari, senjata dan perlengkapan berburu serta perlengkapan untuk upacara seperti sumbu, tempat sirih dan kecoh.	
3.	Museum Radya Pustaka	X : -7.56869 Y : 110.81427	Museum Radya Pustaka terletak di Jl. Slamet Riyadi No.275, Sriwedari, Kec. Laweyan. Museum ini merupakan museum tertua di Indonesia yaitu didirikan pada 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV. Dahulu merupakan awal tempat berkumpulnya para pecinta sejarah, sastra, seni dan budaya yang membuat karya sastra sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat Surakarta. Koleksi yang disimpan yaitu berbagai macam patung, wayang kulit, baju adat, gamelan, buku, foto kuno dan lain sebagainya.	

Lanjutan Tabel 1.1

No	Nama	Koordinat	Deskripsi	Gambar
4.	Museum Keris	X : -7.56903 Y : 110.81087	Museum Keris terletak di Jl. Bhayangkara No.2, Sriwedari, Kec. Laweyan. Merupakan museum yang didirikan pada tanggal 9 Agustus 2017 yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo. Museum ini menyimpan lebih dari 2000 pusaka tosan aji yaitu berupa ragam keris dari seluruh wilayah Indonesia.	
5.	Museum Batik Danarhadi	X : -7.56863 Y : 110.81634	Museum Batik Danarhadi berada di Jalan Brig. Jen. Slamet Riyadi No. 261 Surakarta. Merupakan museum pribadi milik H. Santosa Doellah yang merupakan seorang pengusaha pribumi. Museum ini menyimpan 1000 helai batik yang sudah diakui MURI (Museum Rekor Indonesia) yang terbagi menjadi 9 jenis Batik yaitu Batik Keraton, Batik Pengaruh Keraton, Batik Djawa Hokokai, Batik Belanda, Batik Cina, Batik Pengaruh India, Batik Sudagaran, Batik Indonesia, Batik Petani dan Batik Danarhadi.	

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Tabel 1.1 menjelaskan persebaran objek wisata museum unggulan di Kota Surakarta. Obyek wisata museum di Kota Surakarta tersebar di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Banjarsari dan Kecamatan Laweyan. Terdapat 3 obyek museum yang terkonsentrasi di Kecamatan Laweyan yaitu Museum Radya Pustaka, Museum Keris dan Museum Batik Danarhadi. Indikator keberlanjutan daya tarik wisata museum dapat diukur oleh pertumbuhan positif pengunjung yang datang ke sebuah museum (Subhiksu & Utama, 2018). Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata museum di Kota Surakarta pada tahun 2018-2022 :

Tabel 1. 2 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Tahun 2018-2022

No	Daya Tarik Wisata	Jumlah Pengunjung				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Museum Keraton Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta	32.083	48.141	12.551	4.324	20.037
2	Museum Pura Mangkunegaran	34.250	39.997	10.212	3.774	23.903
3	Museum Radya Pustaka	18.328	18.083	6.021	3.557	12.090
4	Museum Keris	8.553	16.061	4.333	3.605	6.434
5	Museum Batik Danarhadi	14.278	13.391	3.135	2.358	6.239

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.2 data kunjungan wisatawan di Kota Surakarta menunjukkan fluktuasi. Antara tahun 2018 hingga 2019, mayoritas objek wisata mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Namun, pada periode 2019 hingga 2021, terjadi penurunan yang signifikan. Hal ini dipicu oleh munculnya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019. Meskipun demikian, pada tahun 2022, jumlah

kunjungan mulai meningkat kembali setelah pandemi berakhir, namun jumlahnya belum sebanyak sebelum adanya pandemi. Berdasarkan tabel, objek museum yang paling sering dikunjungi wisatawan adalah Museum Keraton Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta dan Museum Pura Mangkunegaran. Hal ini dikarenakan kedua objek wisata tersebut merupakan ciri khas Kota Surakarta dengan adanya dua kerajaan. Sedangkan objek museum yang paling jarang dikunjungi yaitu Museum Batik Danar Hadi yang pada tahun 2022 jumlah pengunjungnya sebanyak 6.239 wisatawan yang apabila dirata-rata hanya sebanyak 17 pengunjung perharinya. Tentunya jumlah ini sangat jauh sekali apabila dibandingkan dengan Museum Nasional Jakarta yang memiliki jumlah kunjungan museum terbanyak di Indonesia, yang tercatat pada tahun 2022 kunjungannya mencapai 399.220 orang yang apabila di rata-rata terdapat 1.094 pengunjung perharinya. Sehingga terjadi ketimpangan jumlah kunjungan yang begitu kentara.

Rendahnya jumlah kunjungan museum di Kota Surakarta dapat terjadi akibat pengembangan wisata yang kurang terencana dan kurang optimal sehingga perbaikan fasilitas dan pelayanan patut untuk ditingkatkan sebab minat wisatawan terhadap museum masih rendah karena wisata heritage belum cukup populer di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar museum kurang memiliki fasilitas yang dapat menarik minat pengunjung (Achyarsyah et al., 2020). Preservasi lingkungan dan warisan budaya layak dilakukan untuk membantu mempertahankan lingkungan dan warisan budaya yang ada, sehingga generasi mendatang dapat menikmatinya. Dengan demikian, potensi objek wisata museum sangat penting dan layak untuk dikembangkan untuk memastikan bahwa sejarah, budaya, dan lingkungan suatu daerah tetap terjaga dan terpreservasi bagi generasi mendatang. Potensial objek museum lainnya juga perlu untuk dikembangkan seperti Museum Mangkunegaran, Museum Radya Pustaka, Museum Keris, Museum Lokananta dan Museum Batik Danarhadi.

Potensi objek wisata museum tersebut layak untuk dikembangkan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dikarenakan

merupakan *leading sector* yang mempunyai wewenang untuk menata sektor pariwisata yang dimiliki (Pamungkas, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengelolaan objek wisata museum agar setiap objek museum dapat memiliki kemampuan untuk menarik minat pengunjung sehingga dapat memiliki eksistensi yang setara, serta potensial yang ada dapat dikembangkan secara optimal dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan perekonomian lokal.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi objek wisata museum di Kota Surakarta?
2. Bagaimana skala prioritas pengembangan objek wisata museum di Kota Surakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis potensi objek wisata museum di Kota Surakarta
2. Menganalisis skala prioritas pengembangan objek wisata museum di Kota Surakarta

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Syarat kelulusan studi mahasiswa S1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Bahan evaluasi bagi Pemerintah Kota Surakarta dalam pengembangan objek wisata museum di Kota Surakarta
3. Sumber refensi penelitian selanjutnya



## 1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

### 1.5.1 Telaah Pustaka

#### A. Geografi Pariwisata

Geografi merupakan bidang ilmu yang integratif antara aspek fisik dan sosial dimana dalam mengkaji fenomena geosfer tidak hanya menyentuh aspek fisik saja, namun juga komprehensif meliputi aspek fisik dan sosial (manusia) (Aksa, 2019). Kajian ilmu geografi mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi di permukaan bumi dengan dikaji secara fisik dan juga memperhatikan bagaimana karakteristik sosial manusia. Dimana manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling ketergantungan dan membutuhkan lingkungan hidup yang sesuai. Geografi berkontribusi mengkaji kondisi alam, kondisi manusia dan interaksi diantara keduanya. Kajian unsur-unsur geografis inilah yang digunakan untuk menentukan potensi pariwisata. Dimana peran geografi pariwisata yaitu mengkaji objek wisata terkait bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawan sebagai konsumen (Sunarta, 2021).

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan berwisata atau berpergian dari tempat tinggalnya menuju ke tempat lain untuk menikmati perjalanan atau kunjungan. Cohen dalam (Manurung, 2016) mengklasifikasikan wisatawan berdasarkan tingkat familiarisasi menjadi empat klasifikasi yaitu :

1. *Drifter* yaitu wisatawan yang berpergian dalam jumlah sedikit dan mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya.
2. *Explorer* yaitu wisatawan yang mengatur perjalanannya sendiri dan tidak mengikuti jalan wisatawan yang sudah umum melainkan mencari hal-hal yang tidak umum (*off the beaten track*).
3. *Individualmass tourist* yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah yang terkenal dan pengaturan perjalanannya diserahkan kepada agen wisata.

4. *Organized-mass tourist* yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah yang terkenal dan perjalanan selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Itamar, 2016). Menurut (Pradikta, 2013) Obyek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah, upacara panen, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat- pusat perbelanjaan dan lain-lain.

#### B. Potensi Wisata

Menurut (Girsang & Nabila, 2020) Potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Potensi wisata yaitu sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Potensi wisata dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Potensi alam adalah potensi alam yang memiliki nilai estetika, keindahan, keunikan, dan daya tarik yang tinggi bagi para wisatawan. Potensi wisata alam meliputi berbagai macam jenis wisata alam, seperti wisata gunung, wisata air terjun, wisata pantai, wisata danau, wisata gua, wisata hutan, dan lain sebagainya.
2. Potensi kebudayaan adalah potensi yang berkaitan dengan kebudayaan suatu daerah atau negara dan memiliki nilai sejarah, seni, dan tradisi yang unik dan menarik bagi para wisatawan. Potensi wisata kebudayaan meliputi berbagai macam jenis wisata, seperti wisata purbakala, wisata religi, wisata kuliner, wisata seni dan budaya dan wisata adat.

### C. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan daya tarik destinasi wisata, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pengembangan wisata melibatkan banyak pihak, seperti pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat setempat, serta melibatkan berbagai aspek, seperti infrastruktur, promosi, pengelolaan wisata, dan kebijakan. Pengembangan wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada karakteristik potensi wisata yang ada di suatu daerah. Menurut Kurniawan (2015) terdapat 5 unsur-unsur pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi dapat disebut juga daya tarik adalah sesuatu yang dapat menarik perhatian, dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, danau, flora fauna), obyek buatan manusia (masjid, museum, gereja) maupun unsur-unsur peristiwa budaya (adat istiadat, kesenian, makanan)
2. Transportasi merupakan alat angkutan yang memiliki pengaruh sangat penting terhadap arus wisatawan. Moda transportasi dapat berupa mobil, bus, pesawat, becak, kapal, dokar dan lain sebagainya)

3. Akomodasi, yaitu tempat yang disediakan untuk menampung wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal untuk sementara. Beberapa contoh akomodasi yaitu hotel, tempat berkemah, motel, *villa, cottage, lodge, guest house* dan *serviced apartment*.
4. Fasilitas Pelayanan. Perkembangan arus wisatawan menyebabkan penyediaan fasilitas pelayanan semakin bervariasi. Fasilitas pelayanan dapat dibagi menjadi 4 yaitu jasa kebutuhan sehari-hari (warung makan, penjual minum, jajanan) jasa perdagangan (pramuniaga), jasa kesenangan (toko souvenir, toko baju), jasa keamanan dan keselamatan (apotek, dokter, polisi).
5. Infrastruktur. Untuk mendukung jasa pelayanan maka membutuhkan infrastruktur yang memadai. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung memberikan manfaat pada pengembangan pariwisata. Pembangunan infrastruktur meliputi infrastruktur transportasi, penyediaan air minum, saluran pembuangan limbah dan listrik.

Pengembangan pariwisata yang baik harus memperhatikan semua unsur pengembangan pariwisata yang saling terkait dan saling mempengaruhi untuk mencapai manfaat yang optimal. Menurut (Mu'sin, 2018) manfaat pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut :

- a. Memperluas kesempatan usaha,
- b. Memperluas lapangan kerja,
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah,
- d. Mendorong pelestarian budaya, peninggalan sejarah, serta lingkungan hidup,
- e. Mendorong sektor terkait untuk lebih berkembang,
- f. Mendorong terpeliharanya ketertiban dan keamanan,
- g. Memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa, dan
- h. Memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air

### 1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang mengkaji analisis potensi dan prioritas pengembangan objek wisata museum di Kota Surakarta ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik perbedaan dari segi judul, wilayah kajian, objek kajian, maupun metode penelitian. Penelitian sebelumnya tersebut antara lain :

**(Handayani, 2018)** melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi dan Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata di Kota Bogor dan menganalisis skala prioritas pengembangan pariwisata di Kota Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni observasi langsung menggunakan lembar observasi serta analisis dilakukan dengan analisis potensi gabungan objek wisata dan analisis SWOT. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi kajian dan objek kajian yang diteliti. Penelitian tersebut dilakukan di Kota Bogor dengan objek kajian yakni tempat-tempat wisata yang ada di Kota Bogor. Sementara penulis mengkaji potensi dan prioritas pengembangan objek wisata dengan lokasi penelitian di Kota Surakarta dengan fokus penelitian berada pada objek museum.

**(Prasetya, 2018)** melakukan penelitian yang berjudul “Potensi Obyek Wisata Keraton Kasunanan Dan Keraton Mangkunegaran Di Kota Surakarta”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengembangan obyek wisata Keraton Kasunanan dan Keraton mangkunegaran dan mengetahui tingkat klasifikasi obyek wisata Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran Kota Surakarta. Hasil dari penelitain tersebut adalah Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran masuk dalam kategori tinggi dengan hasil skor objek wisata Keraton Kasunanan dengan skor 20 dan Keraton Mangkunegaran memiliki skor 19. Kedua tempat obyek wisata tersebut memiliki skor tinggi karena fasilitas yang ada lengkap. Tersedianya jalan yang beraspal, dan obyek wisata yang sudah dikembangkan dan dipromosikan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian dimana penelitian ini objek kajiannya adalah Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran sedangkan peneliti objek kajiannya

adalah 5 museum yang ada di Kota Surakarta yaitu Museum Kasunanan, Museum Mangkunegaran, Museum Keris, Museum Tumurun dan Museum Radya Pustaka.

(**Manurung, 2016**) melakukan penelitian dengan judul “Daya Tarik Museum Tb Silalahi Center Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara”. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center, untuk mengetahui komponen yang paling mempengaruhi Daya Tarik Museum TB Silalahi Center dan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center. Dengan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Penilaian pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center adalah Baik, hal itu terbukti dari setiap sub-variabel yang menghasilkan skor dengan kategori Baik. Komponen yang paling mempengaruhi Daya Tarik Museum tersebut adalah Pameran yang terdiri dari informasi yang tersedia, koleksi, audio visual, tata cahaya, tata ruangan dan pemandu. Serta Kepuasan Pengunjung pada Museum TB Silalahi terdiri dari tiga indikator yaitu Pelayanan dengan nilai 237 kategori memuaskan, kualitas dengan nilai 222 kategori memuaskan, sedangkan harga tiket dengan nilai 104 kategori mahal, karena tiket masuk museum sudah ditambah dengan biaya masuk kolam berenang.

Tabel 1. 3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Cintya Handayani, 2018	“ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA BOGOR PROVINSI JAWA BARAT”	Tujuan penelitian ini untuk : 1. Menganalisis potensi pariwisata di Kota Bogor 2. Menganalisis skala prioritas pengembangan pariwisata di Kota Bogor	Metode observasi langsung menggunakan lembar observasi. Analisis dilakukan dengan potensi gabungan objek wisata dan analisis SWOT	Objek wisata yang memiliki potensi tinggi yaitu Kebun Raya Bogor, <i>The Jungle</i> , Rancamaya Country Golf, Istana Bogor, <i>Country Club Cimanggu (Marcopolo)</i> dan Prasasti Batutulis dengan total skor 38-48. Potensi sedang ada pada objek wisata Plaza Kampung Muslihat, Museum PETA, Museum <i>Zoologi</i> , <i>Jugle Fest</i> , Museum Tanah, Museum <i>Etnobotani</i> dan Museum Perjuangan Bogor dengan total skor 18-27. Sementara objek yang memiliki potensi rendah yaitu Situ Gede dengan total skor 27. Strategi pengembangan pada objek wisata Situ Gede yaitu disarankan untuk melakukan pengembangan pada potensi eksternal yaitu dengan menyediakan toilet, tempat ibadah, angkutan umum, perbaikan jalan menuju lokasi dan promosi.
Yoga Hendra Prasetya, 2018	“POTENSI OBYEK WISATA KERATON KASUNANAN DAN KERATON MANGKUNEGARA N DI KOTA SURAKARTA”	1. Mengetahui pengembangan obyek wisata Keraton Kasunanan dan Keraton mangkunegaran 2. Mengetahui tingkat klasifikasi obyek wisata Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran Kota Surakarta	Metode survey yang didukung dengan observasi lapangan	Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran masuk dalam kategori tinggi dengan hasil skor objek wisata Keraton Kasunanan dengan skor 20 dan Keraton Mangkunegaran memiliki skor 19. Kedua tempat obyek wisata tersebut memiliki skor tinggi karena fasilitas yang ada lengkap. Tersedianya jalan yang beraspal, dan obyek wisata yang sudah dikembangkan dan dipromosikan.

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ita Foryana Sari Manurung, 2016	“DAYA TARIK MUSEUM TB SILALAH CENTER KECAMATAN BALIGE KABUPATEN TOBA SAMOSIR PROVINSI SUMATERA UTARA”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center</li> <li>2. Untuk mengetahui komponen yang paling mempengaruhi Daya Tarik Museum TB Silalahi Center</li> <li>3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center</li> </ol>	Metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi dan studi kepustakaan.	Penilaian pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center adalah Baik, hal itu terbukti dari setiap sub-variabel yang menghasilkan skor dengan kategori Baik. Komponen yang paling mempengaruhi Daya Tarik Museum tersebut adalah Pameran yang terdiri dari informasi yang tersedia, koleksi, audio visual, tata cahaya, tata ruangan dan pemandu. Serta Kepuasan Pengunjung pada Museum TB Silalahi terdiri dari tiga indikator yaitu Pelayanan dengan nilai 237 kategori memuaskan, kualitas dengan nilai 222 kategori memuaskan, sedangkan harga tiket dengan nilai 104 kategori mahal, karena tiket masuk museum sudah ditambah dengan biaya masuk kolam berenang.



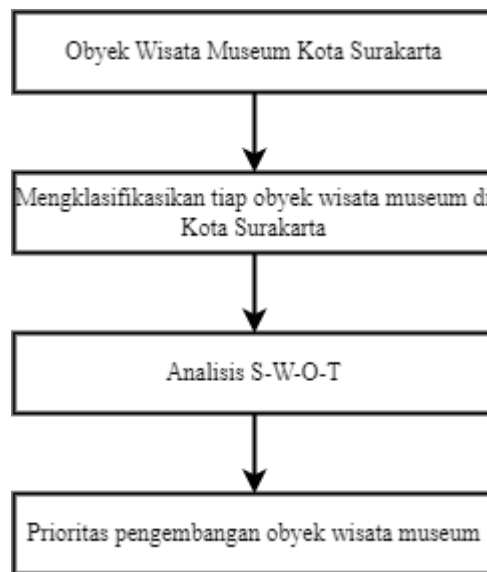
## 1.6 Kerangka Penelitian

Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk meningkatkan potensi daya tarik, fasilitas dan layanan pariwisata suatu destinasi yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi lokal dan nasional. Kegiatan pengembangan pariwisata melibatkan berbagai segi kehidupan dalam masyarakat mulai dari kegiatan angkutan, makanan dan minuman, akomodasi, cinderamata, atraksi wisata, pelayanan, dan lain sebagainya. Pengembangan pariwisata melibatkan banyak pihak, seperti pemerintah setempat, pengusaha setempat, pengelola wisata, masyarakat setempat, dan juga wisatawan.

Obyek wisata di Kota Surakarta memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan klasifikasi obyek wisata secara terperinci untuk menentukan tingkat potensi masing-masing obyek. Untuk mengetahui potensi perkembangan pariwisata yaitu dengan mengetahui tingkat klasifikasi potensi obyek wisata, apakah obyek wisata memiliki potensi tinggi, sedang atau rendah.

Penentuan prioritas pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan analisis S-W-O-T (*Strength-Weakness-Opportunities-Threats*) yang digunakan untuk mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dianalisis dari segi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) sedangkan faktor eksternal dianalisis dari segi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Untuk mengetahui informasi masing-masing objek secara teliti maka dibutuhkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan data sekunder terhadap instansi terkait.

Untuk mempermudah dalam memahami langkah dan tahapan penelitian, maka dapat dilihat kerangka pemikiran pada gambar 1.1 berikut.



**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Penulis, 2023

### **1.7 Batasan Operasional**

1. Pariwisata, merupakan kegiatan manusia untuk melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan keseharian mereka dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya (Ismayanti, 2020).
2. Objek Wisata, merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012).
3. Museum, adalah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungannya yang bersifat kebendaan dan takbenda untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan (International Council of Museum)

4. Potensi Internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan (Sujali, 1989).
5. Potensi Eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap (Sujali, 1989).
6. Pengembangan Pariwisata, adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya, Barreto dan Giantari (2015).